

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur (PPSDM A) Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral yang berlokasi di Jl. Cisitu Lama No. 37 Bandung. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, PPSDM A Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral melakukan model evaluasi Kirkpatrick dalam penyelenggaraan diklat yang dilakukan, sehingga peneliti menjadikan PPSDM A ini sebagai lokasi penelitian.

2. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staff baik PNS maupun non-PNS pada sub – bidang pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia aparatur, sub-bidang penyelenggara diklat, sub-bidang evaluasi, dan para alumni peserta diklat yang berdomisili di Kota Bandung, dengan total keseluruhan populasi adalah 80 orang.

Populasi ini dipilih karena pada implementasi model evaluasi *Kirkpatrick* populasi tersebut terlibat secara langsung. Sub – bidang pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia aparatur bertugas sebagai pemilik kebijakan dalam membuat *form* untuk disebarkan kepada peserta didik. Sub-bidang penyelenggara diklat dalam implementasi model evaluasi Kirkpatrick dalam penyelenggaraan diklat bertugas sebagai penyelenggara dalam diklat yang secara langsung berinteraksi dengan peserta diklat, menghimpun hasil instrumen yang telah diberikan oleh sub-bidang evaluasi, dan melakukan evaluasi level *learning*. Sub-bidang evaluasi bertugas sebagai evaluator secara umum yang menjalankan model evaluasi Kirkpatrick dalam penyelenggara diklat terutama dalam pelaksanaan evaluasi level *reaction*. Yang terakhir adalah para alumni peserta diklat yang secara langsung maupun tidak langsung merasakan implementasi model evaluasi Kirkpatrick pada level *reaction* dan level *learning*.

3. Sampel Penelitian

Subjek dari penelitian ini ialah 41 orang, dimana terbagi dalam sub – bidang pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia aparatur sebanyak 5 orang, sub-bidang penyelenggara diklat 10 orang, sub-bidang evaluasi sebanyak 9 orang, dan alumni peserta diklat di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Bandung sebanyak 17 orang.

Teknik sampel yang dilakukan pada penelitian ini ialah *disproportionate stratified random sampling*. Teknik ini dipilih karena jumlah setiap dari setiap kelompok tidak rata, “Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional” (Sugiyono, 2013 hlm.123).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi model evaluasi Kirkpatrick dalam penyelenggaraan diklat di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Bandung.

Penelitian ini dilakukan pada bidang pendidikan maka dilakukan penelitian dengan metode penelitian pendidikan yang memuat strategi dalam menganalisa data yang diperlukan. Hal ini dilakukan guna didapatkannya data yang *valid*, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang ada dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan yang terjadi. Metode penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini berjenis survei. Proses yang dilakukan ialah dengan mengumpulkan informasi dari sampel melalui angket. Tujuan dari penelitian deskriptif jenis survei sendiri ialah untuk menggambarkan berbagai aspek dari suatu populasi. Digunakannya metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dan menganalisis implementasi model

evaluasi Kirkpatrick dalam penyelenggaraan diklat di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Bandung.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur dalam sebuah penelitian. Penelitian ini, dalam implementasinya peneliti akan menggunakan dua jenis instrumen non-tes, yang mencakup angket atau kuesioner dan pedoman studi dokumentasi. Angket digunakan untuk menghimpun data dari berbagai pandangan responden. Sedangkan pedoman studi dokumentasi digunakan untuk melihat sejauh mana dokumentasi yang dilakukan terkait dengan model evaluasi *Kirkpatrick* khususnya pada level I dan II.

D. Teknik Pengumpulan Data

Suatu cara memperoleh data – data yang saling berhubungan dengan apa yang diteliti disebut juga sebagai teknik pengumpulan data.

1. Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai permasalahan yang telah diajukan sebelumnya, dimana didalamnya memuat pernyataan yang digunakan untuk menjangring informasi secara bebas sesuai dengan kehendak responden. Bentuk angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket terstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, yaitu angket yang terdiri dari beberapa jawaban alternatif yang telah disediakan. Angket tertutup ini digunakan agar para responden tidak memberikan jawaban diluar alternatif yang telah diberikan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala likert.

Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat kategori. Empat kategori dipilih karena untuk meminimalisir agar responden tidak memberikan jawaban yang tidak pasti, seperti jawaban ragu-ragu atau kadang-kadang. Penskoran skala kategori likert sendiri diberi bobot dengan nilai kuantitatif 4,3,2,1 untuk pernyataan positif, dan 1,2,3,4 untuk pernyataan negatif” Rentang skala likert dalam penelitian ini digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Rentang Skala Likert

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Pada pelaksanaan penelitian ini, angket yang disebar untuk mengumpulkan data diberikan untuk sub-bidang evaluasi, sub-bidang penyelenggaraan, sub – bidang pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia aparatur dan alumni peserta diklat di PPSDM A KESDM Bandung.

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemungkinan instrumen yang dibuat dapat dipahami oleh responden. Untuk itu, dalam pengujian ini dilakukan terhadap beberapa orang yang tidak ada keterlibatan dalam penelitian, namun dianggap memiliki kemampuan yang sama dengan responden sebenarnya.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi atau biasa disebut juga kajian dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait objek penelitian. Bentuk dari studi dokumentasi sendiri dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Proses studi dokumentasi peneliti lakukan dengan menelusuri data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan terdokumentasikan dengan baik. Data yang dikumpulkan dibuat daftar *check-list* sesuai dengan variabel yang datanya akan dikumpulkan.

Dea Pratami, 2017

IMPLEMENTASI MODEL EVALUASI KIRKPATRICK LEVEL I DAN II DALAM PENYELENGGARAAN DIKLAT DI PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Teknik Uji Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dalam suatu penelitian bertujuan untuk melihat kesesuaian antara alat ukur dengan konsep yang diukur. Dilakukannya validitas adalah untuk memastikan ketepatan dari instrumen yang dibuat, dan apakah instrumen tersebut sudah mampu mengukur apa yang akan diukur. Untuk mengetahui tingkat validitas dari suatu instrumen dapat digunakan dengan melakukan penilaian oleh pakar terkait (*expert judgment*).

Sebelum dilakukan penilaian oleh pakar terkait, peneliti melakukan konsultasi untuk meminta pendapat terkait instrumen yang telah dibuat dengan dosen pembimbing skripsi penulis. Kemudian, penulis melakukan konsultasi serta penilaian oleh pakar (*expert judgment*). Pakar yang terlibat dalam penilaian instrumen penelitian ini ialah :

- a. Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, yaitu Drs. H. Toto Fathoni, M.Pd.
- b. Dosen STIA LAN, yaitu Drs. Sabar Gunawan, M.A.
- c. Kepala Seksi Pengembangan dan Evaluasi Diklat di Bidang Diklat Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan, yaitu Drs. H. Yaya Sunarya, M.Si.

Berdasarkan *expert judgment* yang telah dilakukan, maka hasilnya ialah dari segi bahasa dikatakan sangat baik. Hal ini dapat diartikan bahwa bahasa yang digunakan dalam instrumen yang diberikan baik. Kemudian dari segi keterbacaan dikatakan baik. Hal ini berarti instrumen yang ada mudah untuk dipahami kandungan materinya, sehingga dapat digunakan untuk responden. Ketiga dari segi penyampaian informasi dikatakan baik. Yang berarti instrumen yang ada dapat menyampaikan secara non *verbal* antara tujuan peneliti dengan yang tersampaikan pada responden. Keempat dari segi komponen yang ditanyakandikatakan cukup baik. Hal ini dapat diartikan komponen yang ditanyakan cukup layak ditanyakan kepada responden, namun perlu diperbaiki dalam beberapa hal misalnya redaksi kalimat. Terakhir ialah dari segi kesesuaian pertanyaan dikatakan baik. Yang berarti pertanyaan layak ditanyakan kepada responden yang bersangkutan.

Setelah dilakukan *expert judgment*, kemudian peneliti melakukan perbaikan – perbaikan sesuai dengan arahan dari para ahli. Adapun perbaikan yang perlu dilakukan terlampir pada lampiran 1, dan hasil perbaikan berdasarkan *expert judgment* terlampir pada lampiran 2.

2. Uji Coba Keterbacaan Instrumen

Uji coba keterbacaan dalam instrumen ini bertujuan untuk mengetahui keterbacaan instrumen oleh pengguna serta untuk mengetahui efektifitas dan kejelasan pada kalimat yang disediakan pada setiap item pernyataan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji keterbacaan dengan 3 orang, diluar dari sampel yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun untuk hasil uji keterbacaan, terlampir pada lampiran 3.

F. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukannya penelitian di lapangan dan mampu menghimpun berbagai data, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Data yang didapatkan pada penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif dimana didapatkan dari instrumen angket. Teknik hitung statistika deskriptif digunakan sebagai teknik analisis data, namun dalam teknis analisis data ini tidak digunakan statistika inferensial karena tidak adanya hipotesis.

Karena dalam penelitian yang dilakukan ini tidak terdapat hipotesis maka tidak terdapat uji hipotesis. Maka untuk menjawab rumusan masalah teknik analisis data yang digunakan adalah kai-kuadrat. “Teknik kai-kuadrat digunakan untuk menguji perbedaan antara frekuensi yang diobservasi (*observed frequency*) dan frekuensi yang diharapkan (*expected frequency*) atau disebut juga frekuensi teoritik” (Arifin, 2014, hlm.288). Berikut ini merupakan rumus dari kai-kuadrat.

$$\chi^2 = \sum \left(\frac{fo - fe}{fe} \right)^2$$

(Sumber: Arifin, 2014 hlm.288)

Keterangan:

χ^2 = nilai kai-kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_e = frekuensi yang diharapkan

Berikut ini merupakan langkah-langkah penelitian dalam mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh:

1. Mengelompokan setiap jawaban yang diberikan oleh responden, untuk mengetahui banyaknya f_o .
2. Mencari frekuensi yang diharapkan f_e dengan jalan jumlah seluruh f_o dibagi dengan jumlah alternatif jawaban.
3. Mencari selisih f_o dengan f_e ($f_o - f_e$).
4. Menghitung kai-kuadrat setelah memperoleh f_o dan f_e .
5. Menentukan tingkat kebebasan (dk) yaitu jumlah alternatif jawaban ($dk - 1$).
6. Melihat kolom (dk) (tabel harga kritik kai-kuadrat) pada tingkat kepercayaan 95% untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak.
7. Menafsirkan atau menguji hasil perhitungan kai-kuadrat dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan.
 - b. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan.
8. Mencari presentase dari setiap kategori jawaban dengan alternatif jawaban sesuai dengan frekuensi yang terkumpul dengan rumus presentase.
9. Membuat penafsiran dan simpulan hasil.

Setelah dilakukannya perhitungan dengan kai-kuadrat, untuk mengetahui kontribusi indikator terhadap variabel maka dilakukan perhitungan dengan skor rata – rata presentase, berikut ini persamaannya

$$\% \text{ skor rata – rata} = \frac{\text{Skor Hasil Penelitian}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor Hasil Penelitian = frekuensi tanggapan

Skor Ideal = jumlah item x jumlah responden x skor tertinggi

Kemudian, setelah dilakukan perhitungan seperti diatas, maka perlu dilakukannya penafsiran. Skor penelitian digunakan untuk menginterpretasikan hasil perhitungan sesuai dengan kriteria interpretasi skor yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini, hanya digunakan empat alternatif jawaban, sehingga untuk menginterpretasikan hasil peneliti berusaha menyesuaikan dengan jawaban responden. Sehingga didapat skor akhir berkisar antara 25% - 100%. Dengan skor terendah ke tertinggi 75 maka dibagi 4 sehingga dihasilkan 18,75 sebagai rentang setiap kriteria. Maka berdasarkan perhitungan tersebut, maka kriterianya seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Kriteria Penafsiran

Presentase	Kriteria
81,28% – 100%	Sangat Baik
62,52% – 81,27%	Baik
43,75% – 62,51%	Tidak Baik
25% – 43,75%	Sangat Tidak Baik

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yang meliputi:

1. Tahap Pertama: Penyusunan Desain Penelitian
 - a. Merumuskan latar belakang masalah

Dea Pratami, 2017

IMPLEMENTASI MODEL EVALUASI KIRKPATRICK LEVEL I DAN II DALAM PENYELENGGARAAN DIKLAT DI PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Merumuskan masalah
 - c. Melakukan studi pendahuluan
 - d. Merumuskan tujuan dan manfaat hasil penelitian
 - e. Merumuskan populasi dan sampel
 - f. Menyusun instrument penelitian
 - g. Menyusun langkah-langkah pengelolaan data
2. Tahap Kedua: Pelaksanaan Penelitian
 - a. Mengumpulkan data
 - b. Mengolah data
 - c. Membahas hasil penelitian
 - d. Merumuskan simpulan, implikasi, dan saran
3. Tahap Ketiga: Laporan Penelitian
 - a. Menyusun laporan hasil penelitian